

BAB IV

KORELASI KANDUNGAN QUR'ANI DALAM LIRIK LAGU “SANGU BATULAK” KARYA ANANG ARDIANSYAH DENGAN AL-QUR'AN

A. Iman dan Harapan Kepada Tuhan

Pada awal bahasan ini, peneliti menyoroiti kalimat *Iman di Dada* pada bait *Sahibar Doa Iman di Dada*. Lirik yang diselipkan oleh Anang Ardiansyah ini pada pemaknaan beliau adalah suatu pengharapannya terhadap Tuhan yang memiliki kuasa atas keselamatan dan kesuksesan hidupnya, ia yang hendak pergi jauh merantau namun tak memiliki banyak modal untuk bepergian maka dengan kepercayaan akan adanya Tuhan inilah yang menjadi keyakinan kuat untuk pergi jauh ke luar daerah.

Dalam Islam Iman merupakan hal yang pokok dalam hidup, tanpa iman akan merusak perilaku seseorang karena salah satu fungsi adanya iman ialah menjadi pembatas atas seseorang dalam berbuat, iman yang kuat senantiasa mengarahkan pelakunya ke arah yang baik, sebaliknya jika iman yang lemah akan membawa pelakunya mudah terjerumus dalam hal yang kurang baik. Mengenai iman Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 285.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (Q.S al-Baqarah/2: 285)

Firman Allah Swt. dalam surah an-Nisa/4: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ
 وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (Q.S an-Nisa/4: 136)

Firman Allah Swt. dalam surah al-Baqarah/2: 25.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رَّرَقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِن قَبْلُ وَأْتُوا بِهِ ءَ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ
 فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa

dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (Q.S al-Baqarah/2: 25)

Secara lafadz pada ayat-ayat diatas sudah terlihat akan korelasinya dengan bait lagu “Sangu Batulak” ini, seperti pada ayat yang pertama dan kedua, keduanya berisi penjelasan tentang orang yang beriman ialah mereka yang percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. Iman tidak bisa hanya sebatas menyatakan dengan lisan akan kepercayaan adanya hal-hal tersebut, melainkan juga harus meyakini nya dalam hati atas kebenaran semua itu. Kemudian pada ayat yang ketiga, terdapat pernyataan tentang balasan bagi orang-orang yang beriman adalah nikmat keselamatan serta kesenangan yang kekal di akhirat kelak. Maka dalam hal ini kandungan Qur’ani yang disampaikan dalam lirik *Sahibar doa Iman di dada* menunjukkan bahwa dengan adanya iman yang melekat dalam jiwa seseorang dapat memberikan keselamatan serta kesuksesan dalam hidupnya, hal tersebut sejalan dengan isi kandungan Qur’ani al-Qur’an yang menyatakan hal yang sama.

Dengan adanya iman tersebut akan membimbing pelakunya berjalan menuju kebaikan Tuhan dan dengan kebaikan itu pula yang nantinya akan membuahkan hasil yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Fazlur Rahman bahwa kepercayaan akan adanya Tuhan yang Esa akan meniadakan kepercayaan terhadap adanya Tuhan-Tuhan yang lain, kepercayaan itulah yang akan mendatangkan keselamatan pada seseorang.

Selain dapat kita pahami fungsi adanya iman, peneliti juga dapat menyimpulkan sebuah pembelajaran penting dalam isi kandungan Qur’ani lirik lagu *Sahibar doa Iman di dada* ini bahwa jangan khawatir jika kita dalam kondisi

berkekurangan, baik itu kurang dalam hal apapun selagi kita masih memiliki iman yang kuat maka semuanya akan baik-baik saja.

B. Doa dan Harapan Kepada Tuhan

Masih dalam pemaknaan lirik lagu *Sahibar doa Iman di dada* dalam lagu “Sangu Batulak” ini, namun kali ini peneliti menyoroti pada teks lirik *Sahibar doa* yang dimuat dalam lagu tersebut. Secara pemaknaan dalam lagu oleh Anang Ardiansyah tak jauh berbeda dengan bahasan sebelumnya yakni dengan doa termasuk doa restu ibunya lah yang menjadi modal oleh beliau hingga yakin pergi merantau.

Kekuatan doa telah menjadi kebenaran yang nyata khasiatnya, selain meyakinkan hati dengan berdoa juga memberi ketenangan dalam hidup pelakunya, sebab saat berdoa dalam hati ada rasa penuh harapan pada Tuhan yang menentukan segala hasil. Mengenai doa Allah Swt berfirman dalam al-Qur’an surah al-Baqarah/2: 186.

أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S al-Baqarah/2: 186)

Firman Allah Swt. dalam surah Ghâfir/40: 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S Ghâfir/40: 60)

Dalam kedua ayat di atas menerangkan bahwa bagi siapa yang berdoa meminta kepada Allah maka pasti akan dikabulkan oleh-Nya, maka tak perlu ada lagi rasa khawatir atau keraguan apapun dalam hidup, selama kita terus berdoa pada Allah Swt dengan hati yang penuh harap pada-Nya maka semuanya akan berjalan dengan baik. Begitupun dengan apa yang menjadi dasar keyakinan Anang Ardiansyah untuk pergi jauh merantau walau tak banyak bermodalkan harta benda yang cukup.

Dalam kedua ayat tersebut juga memuat perintah agar beriman kepada Allah Swt. maka secara tanpa penafsiran mendalam sudah jelas terlihat bahwa doa dan iman merupakan hal yang berkaitan satu sama lain bahwa keduanya memberikan rasa aman serta damai pada pelakunya, sebab berdoa dan beriman membuat hati seseorang akan mengandung rasa ketergantungan pada Allah Swt dengan rasa itulah ketenangan hidup akan hadir. Sebaliknya jika orang yang tidak mau berdoa kepada Allah maka ia dianggap telah menyombongkan diri terhadap Allah, bukan ketenangan yang akan didapatkan melainkan kesengsaraan yang akan dirasakan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang pasti bagi manusia, sebab seperti yang dikatakan oleh Fazlur bahwa manusia itu bersifat lemah, maka ia perlu akan sesuatu dzat yang dapat menguatkan yakni Tuhan. Maka antara ayat diatas dengan bait lagu ini secara lafadz sadah bisa dikorelasikan.

C. Beribadah Memohon Ampun Kepada Allah Swt

Ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan seorang hamba untuk mendapatkan ridha Allah Swt. baik itu dengan melaksanakan perintah-Nya maupun menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Beribadah merupakan tujuan utama dari penciptaan manusia dimuka bumi, hal itu jelas disampaikan Allah dalam al-Qur'an surah adh-Dhariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S adh-Dhariyat/51: 56)

Kandungan Qur'ani tentang ibadah ini terdapat dalam lirik lagu *Sambah sujud ampuni dosa*. Walaupun jika secara khusus dalam penciptaan lagu “Sangu Batulak” ini Anang Ardiansyah memaknakan *Sambah sujud ampuni dosa* adalah bentuk dari pengalaman beliau sendiri yang meminta ampun kepada orang tuanya ketika beliau hendak pergi merantau. Namun menurut Riswan³⁹ pemaknaannya tak terbatas itu saja, jika dimaknai secara umum bisa dimaknai sebagai proses taubat seorang hamba kepada Allah Swt dengan cara bersujud kepada-Nya (Sholat).

Memohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang yang beriman, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang lemah dan cenderung akan melakukan kesalahan. Seperti yang dikatakan oleh Fazlur bahwa melupakan Tuhan adalah sebuah kehancuran pada diri sendiri, saat itu manusia akan cenderung melakukan

³⁹Riswan Irfani, Anak Kandung serta Pewaris Lagu-lagu Anang Ardiansyah, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 November 2022

pelanggaran terhadap larangan Tuhan. al-Qur'an menerangkan dalam Surah at-Tahrim ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai ... ”. (Q.S at-Tahrim/66: 8)

Begitu Pula yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab bahwa ayat di atas mengandung nasihat dan tuntunan kepada kaum beriman, apalagi memang setiap orang berpotensi melakukan kesalahan dan kekeliruan, maka Allah menuntun kaum beriman agar sungguh-sungguh bertaubat dengan menyesali dosa masa lalu, menghentikan dosa masa kini serta tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa depan. Jika bertaubat seperti itu maka pasti Allah dengan kemurahan dan janjinya akan memberi kenikmatan di akhirat kelak.⁴⁰

Dalam kaitannya antara ayat-ayat diatas secara lafadz telah terlihat korelasinya dengan bait lagu *Sambah sujud ampuni dosa*, kandungan Qur'ani bait tersebut sejalan dengan apa yang diajarkan Islam dalam al-Qur'an, yakni anjuran agar bertaubat pada Allah Swt agar mendapat ampunan dari dosa-dosa. Dan jika dilihat dari tujuannya pun keduanya memiliki tujuan yang sama yakni dimana jika pemaknaan secara khusus oleh Anang Ardiansyah meminta ampun kepada orang

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 328

tua bertujuan agar beliau mendapatkan keselamatan ketika pergi ke perantauan, maka memohon ampun kepada Allah Swt (bertaubat) juga bertujuan agar mendapat nikmat serta keselamatan dalam perjalanan hidup.

D. Kesempatan Beramal di Dunia Hanya Sementara

Dalam bahasan di bab sebelumnya telah dijabarkan oleh peneliti tentang tema pokok isi kandungan Qur’ani al-Qur’an dan salah satunya adalah pembahasan tentang kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan bersifat sementara. Allah Swt berfirman:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُمْ وَإِنْ تُوْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا

يَسْأَلُكُمْ أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

“Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.” (Q.S Muhammad/47: 36)

Firman Allah Swt. dalam surah Ghâfir/40: 39.

يَقَوْمٍ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتْعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

“Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal”. (Q.S Ghâfir/40: 39)

Al-Qur’an yang membahas bagaimana alam semesta termasuk manusia ini diciptakan, serta bagaimana kehidupan setelah mati (Eskatologi) tersebut telah

memberikan informasi tentang dunia yang sementara namun di akhirat akan selamanya. Begitu Pula M. Quraish Shihab terhadap ayat di atas menafsirkan dengan makna yang serupa bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah kesenangan yang sementara yang mudah diperoleh tetapi segera lenyap pula dan sesungguhnya kehidupan di akhirat lah yang akan kekal abadi.⁴¹ Rahman menyatakan bahwa tugas manusia secara individu lah yang menjadi perhatian penting dalam usaha penanaman taqwa dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, sebab pada hari akhirat nanti setiap orang akan mempertanggungjawabkan hasil dari perbuatan mereka selama di dunia.

Kehidupan di dunia hanya sebatas batasan umur dari kelahiran hingga kematian yang telah ditetapkan oleh Allah pada hidup seseorang, setelah kematian sampai waktunya berakhir pula kehidupannya di dunia. Para ulama menyandingkan lamanya umur manusia akhir zaman dengan jumlah umur Nabi Muhammad Saw. yakni pada kisaran 63 tahun saja, maka sebatas itulah kesempatan bagi tiap orang untuk bisa beramal kebaikan sebagai bekal menuju keselamatan kehidupan akhirat. Sebagian manusia yang lalai akan hal tersebut akan terlena dalam kehidupan dunia yang fana ini, sedangkan orang-orang yang beriman akan sangat perhatian dalam hal ini hingga mereka tidak akan menyia-nyiakkan kesempatan tersebut karena mereka paham bahwa dunia ini adalah tempat beramal yang mana setiap perbuatan baik atau buruk akan mendapat balasan di akhirat kelak. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Zalzalah/99: 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12, 323

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula(8).” (Q.S al-Zalzalah/99: 7-8)

Kemudian kita perhatikan pada isi kandungan Qur’ani yang terdapat dalam lirik lagu *Kasih satumat dalam dunia*. Dalam pemaknaan secara khusus oleh Anang Ardiansyah pada kalimat dalam lirik lagu “Sangu Batulak” ini sebenarnya adalah menceritakan tentang beliau yang hanya sebentar saja merasakan kasih sayang dari sosok ayah yang telah lama meninggal dunia sejak beliau masih berusia kecil serta tentang cerita beliau yang akan merantau ke tempat yang jauh dari rumah. Namun pemaknaan tak terbatas hanya itu saja, kalimat semacam lirik lagu ini jika dipahami secara luas dapat dimaknai sebagai pernyataan terhadap perjalanan hidup manusia yang sebenarnya, yakni manusia hanya memiliki kesempatan beramal kebajikan, berkasih sayang serta bersenang-senang yang sebentar saja sebatas umur yang telah ditetapkan pada tiap-tiap manusia.

Jika kita lihat serta bandingkan dengan ayat-ayat di atas maka jelas antara kandungan Qur’ani yang ada pada kalimat *Kasih satumat dalam dunia* dalam lirik lagu “Sangu Batulak” ini sejalan dengan apa yang disampaikan al-Qur’an. Dalam artian lain ajaran al-Qur’an dan pesan Qur’ani dalam lirik lagu tersebut menyampaikan makna yang saling berkorelasi antara keduanya.

E. Ingat Terhadap Kehidupan yang Abadi Ada di Akhirat

Dalam bahasan ini masih berkaitan dengan bahasan sebelumnya yakni tentang kehidupan manusia. Jika dalam bahasan sebelumnya membahas tentang kehidupan dunia yang terkandung dalam lirik *Kasih satumat dalam dunia* maka peneliti dalam bahasan ini akan menyoroiti pada lirik lagu *Kampung nang jauh bakal kutuju*. Walaupun secara khusus pemaknaan *Kampung nang jauh bakal kutuju* dalam lagu “*Sangu Batulak*” tersebut dimaknai dengan cerita Anang Ardiansyah yang pergi ke kampung jauh dari tempat tinggalnya. Namun disisi lain menurut Riswan dalam lirik tersebut juga mengandung makna yang bernilai religius tentang adanya kehidupan yang sebenar-benarnya yakni kehidupan akhirat.

Kehidupan akhirat merupakan tujuan akhir bagi perjalanan manusia, susah senang kehidupan di negeri akhirat tergantung bagaimana kehidupan di dunia. Rahman menjelaskan bahwa di akhirat manusia akan mengalami pengalaman yang luar biasa, mereka akan dihadapkan dengan apa yang telah dikerjakan selama hidup di dunia. Keselamatan akan didapat bagi mereka yang selama hidupnya beriman dan berbuat baik, sebaliknya akan sengsara bagi mereka yang selama hidupnya melanggar perintah Allah Swt.

Jika pada bahasan sebelumnya menjelaskan bahwa kehidupan di dunia hanyalah tempat untuk beramal kebajikan, maka di kehidupan akhiratlah tempat untuk menerima hasil dari segala amal baik atau buruk selama di dunia. Bahasan tentang kehidupan akhirat banyak terdapat dalam al-Qur’an seperti yang ada dalam firman Allah surah al-Ankabût/29: 64)

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا

يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.” (Q.S al-Ankabût/29: 64)

Firman Allah Swt. dalam surah al-An’am/6: 32.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُوٌّ وَلِلدَّارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?.” (Q.S al-An’am/6: 32)

Dalam perjalanannya proses untuk menuju kehidupan akhirat diawali dengan kematian. Dalam al-Qur`an Allah swt. berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.” (Q.S al-Ankabût/29: 57)

Kemudian keterangan lain terdapat dalam firman Allah Swt surah Ali-Imran/3: 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنْ

النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S Ali-Imran/3: 185)

Pada ayat yang pertama terdapat keterangan bahwa setiap yang berjiwa pasti akan menemui kematian, yang mana kematian tersebut menjadi pembatas antara akhir dari kehidupan dunia serta menjadi awal dari kehidupan akhirat yang kekal abadi. Kemudian pada ayat yang kedua selain menegaskan tentang kematian juga diterangkan akan apa yang terjadi setelah kematian tersebut, kelak manusia akan ditempatkan pada dua tempat yakni antara surga atau neraka sebagai balasan amal selama hidup di dunia. Allah Swt. berfirman:

﴿١٧﴾ أَلْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.” (Q.S al-Ghâfir/40 : 17)

Korelasi antara bait lagu dengan ayat-ayat di atas sudah dapat terlihat dari makna lafadz yang ada, paparan ayat-ayat di atas jika disandingkan dengan isi kandungan Qur’ani kalimat *Kampung nang jauh bakal kutuju* dalam lirik lagu *“Sangu Batulak”* ini mengandung pemaknaan yang sejalan dengan apa yang disampaikan al-Qur’an. Sebagai pelajaran penting yang perlu dipahami dalam bahasan ini adalah bagaimana perhatian kita terhadap kehidupan akhirat, apakah kita termasuk orang-orang yang selamat atau termasuk orang-orang yang lalai akan kehidupan akhirat ?. maka dari itu kiranya sangatlah penting bagi kita agar selalu mengingat bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah alam akhirat.

F. Berbuat Baik Selama di Dunia dengan Nilai-nilai Islami

Beranjak dari bahasan sebelumnya yang telah jelas menyatakan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sebentar saja maka sangat penting untuk menjadi perhatian bahwa selama hidup harus berusaha melakukan amal yang terbaik sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Allah Swt berfirman:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S al-Baqarah/2: 148)

Ayat serupa terdapat dalam surah al-Mâidah/5: 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.” (Q.S al-Mâidah/5: 2)

Pada ayat yang pertama termuat perintah Allah dalam ayat tersebut diungkapkan dengan kalimat berlomba-lomba, hal itu dapat dipahami bahwa perintah melakukan amal kebajikan itu sangat ditekankan, yakni agar manusia berusaha dengan gigih untuk melakukan amal kebajikan tersebut serta melarang melakukan amal keburukan. Kemudian pada ayat yang kedua juga memiliki

makna yang serupa dengan ayat pertama, yakni pada ayat kedua diungkapkan dengan kalimat tolong-menolong yang juga dapat dipahami sedemikian rupa bahwa perintah berbuat amal kebajikan itu sangat ditekankan. Selain itu dalam ayat yang kedua ini juga diakhiri dengan pernyataan bahwa siksa yang Allah janjikan bagi orang-orang yang melanggar perintah-Nya amatlah berat.

Selain beramal dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan dari Allah Swt. juga dianjurkan untuk melaksanakan suruhan serta anjuran Nabi Muhammad yakni Sunah-sunah beliau atau mengikuti amalan-amalan sholeh yang dilakukan oleh para ulama, semua amal kebaikan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal menuju kehidupan yang abadi.

Dalam lagu “*Sangu Batulak*” terdapat beberapa amalan yang bernilai baik seperti pada lirik kalimat *Mulai lawan bismillah* dan *Batis nang kanan kulangkahkan*. Kedua kalimat tersebut mengandung nilai-nilai yang diajarkan Islam dalam beraktifitas setiap harinya. Jika dilihat dari konteks penciptaan lagu “Sangu Batulak” tersebut Anang Ardiansyah dalam lirik lagu ini menyampaikan bahwa beliau memulai perjalanannya dengan mengucapkan bismillah sebagai keyakinan beliau untuk pergi jauh diperantauan, serta beliau melangkah dengan kaki kanan terlebih dahulu.

Jika dikaitkan dengan ajaran Islam tampak jelas bahwa pesan Qur’ani yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berisi nilai-nilai ajaran Islam, yakni sejalan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam hadits-hadits nya. Adapun hadits – hadits tersebut antara lain:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ فَهُوَ أَهْتَرُ

“Segala urusan penting yang tidak diawali bismillah, maka akan berkurang (atau bahkan hilang) keberkahannya”. (HR. Ibnu Hibbân)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنْعُلِهِ، وَتَرْجُلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي

شَأْنِهِ كُلِّهِ

“Dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha, ia berkata: Nabi Saw. suka memulai dari sebelah kanan saat mengenakan sandal, menyisir rambut, bersuci dan dalam semua urusannya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

G. Tawakal Mohon Pertolongan dan Keberkahan

Isi kandungan Qur’ani dalam bahasan ini menyorot pada lirik *Lalu tawakkal alallah*. Dalam pemaknaan pada lirik lagu yang satu ini tidak ada perbedaan makna seperti lirik-lirik sebelumnya. Secara khusus maupun luas pemaknaannya sama, yakni dimaknai dengan rasa berserah diri pada Allah atas segala apa yang telah diusahakan dalam hidup. Tawakal menuntun manusia agar merasa dirinya membutuhkan Allah dalam setia usaha, rasa butuh terhadap Allah tersebut didasari kesadaran akan sifat manusia itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Rahman bahwa manusia itu bersifat lemah. Dalam al-Qur’an bahasan tentang tawakal ada dalam Surat at-Thalâq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٣﴾

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (2) Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya (3).” (Q.S at-Thalâq/65: 2-3)

M. Quraish shihab menafsirkan ayat di atas dalam Tafsir Al-Mishbah “Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan tuntunan-Nya dan meninggalkan larangan-Nya niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dari aneka kesulitan hidup yang dihadapinya. Dan memberinya rezeki yakni sebab-sebab perolehan rezeki duniawi dan ukhrawi dari arah yang dia tidak duga sebelumnya. Karena itu jangan khawatir akan menderita atau sengsara karena menaati perintah Allah, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah setelah upaya maksimal niscaya Dia yakni Allah mencukupi keperluannya antara lain ketenangan hidup di dunia dan akhirat.⁴²

Tawakal dipahami sebagai berserah diri kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam secara bulat dan utuh. Kata-kata secara bulat dan utuh inilah yang seringkali membuat orang salah menafsirkannya. Oleh karena itu, “tawakal yang dimaksud bukan menyerahkan sesuatu kepada Allah SWT tanpa melakukan usaha. Melainkan berusaha terlebih dahulu kemudian menyerahkannya kepada Allah secara bulat dan utuh.⁴³ Allah berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ

الْجُزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنْ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39) Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40) Kemudian akan diberi balasan kepadanya

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 294

⁴³Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak: Mempersiapkan Generasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 209.

dengan balasan yang paling sempurna (41) Dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)(42).” (Q.S an-Najm/53: 39-42)

Ayat ini menerangkan tentang perintah Allah agar manusia senantiasa berusaha dan beramal baik, jika hal tersebut telah dilakukan maka kelak pasti akan diberikan balasan yang lebih sempurna lagi. Ikhtiar biasanya bersanding dengan berdo'a dan tawakal, sebagai bentuk usaha seseorang dalam menginginkan sesuatu hendaknya ia berikhtiar dan berdo'a serta bertawakal pada Allah sebagai bentuk penyerahan diri pada Allah yang Maha kuasa atas segalanya.

Kemudian jika dikaitkan antara pesan Qur'ani yang terkandung dalam lirik lagu tersebut jelas memiliki pesan yang sama dengan isi kandungan Qur'ani al-Qur'an yang mengajarkan untuk selalu bertawakal memohon pertolongan serta keberkahan kepada Allah Swt. yang mana dalam lirik *Lalu tawakkal alallah* ini menggambarkan kisah Anang Ardiansyah yang bertawakal kepada Allah ketika pergi dari rumahnya menuju kampung yang jauh (perantauan).

H. Kepasrahan Kepada Allah Sang Pencipta

Dari bahasan sebelumnya menunjukkan tentang pentingnya tawakal dalam praktik kehidupan, maka dalam bahasan ini peneliti hendak membahas lebih lanjut tentang rasa kepasrahan diri kepada Allah sang Maha pencipta, yang mana rasa pasrah tersebut hadir dalam jiwa orang-orang yang beriman pada Allah, meyakini bahwa Allah lah satu-satunya yang berkuasa atas segalanya.

Seperti yang telah diketahui secara umum bahwasanya tujuan hidup manusia di dunia ini tak lain untuk beribadah kepada Allah Swt. pernyataan

tersebut jelas ada dalam ayat yang tercantum di bahasan sebelumnya, yaitu dalam al-Qur'an surah Adh-Dhariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adh-Dhariyat/51: 56)

Pada ayat ini menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia di dunia ialah beribadah kepada Allah Swt. Namun ibadah yang dilakukan tak akan bisa mencapai kesempurnaan tanpa adanya rasa pasrah yakni jiwa yang berserah diri pada Allah Swt. akan segala hasil yang diinginkan. Dalam firman Allah Swt:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Q.S al-Baqarah/2: 112)

Firman Allah Swt dalam surah Ghâfir/40: 44.

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَؤُصُّ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ

بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

“Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”.(Q.S Ghâfir/40: 44)

Menyerahkan diri kepada Allah memiliki banyak manfaat yang positif yang bisa didapat, dari sikap pasrah pada Allah seseorang akan tampak

kemuliaannya yang menjadi buah dari jiwa yang berserah diri pada Allah Swt. Seseorang yang dalam hatinya memiliki rasa berserah diri yang kuat akan selalu bergantung pada kuasa Allah serta meyakini bahwa hanya Allah sajalah yang berhak atas segala ketetapan yang ada.

Di Sisi lain jika kita perhatikan pada bait-bait lirik lagu “Sangu Batulak” dalam penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan akan kepasrahan seseorang yakni sosok Anang Ardiansyah kepada Allah akan jalan hidupnya. Ia senantiasa berikhtiar serta berdoa lalu bertawakal memohon pertolongan dan keberkahan dari Allah Swt. dari hal tersebut dapat kita ambil pelajaran penting bahwa kita harus yakin terhadap kekuasaan Allah atas hidup kita, selagi kita berserah pada-Nya hidup kita akan baik-baik saja.

I. Bekal Untuk Kehidupan Akhirat

Dalam bahasan sebelumnya telah diterangkan dengan jelas bahwasanya kehidupan akhirat merupakan tujuan utama dalam perjalanan manusia, maka susah senang di alam akhirat tergantung bagaimana perbuatan selama hidup di dunia. Menurut Rahman yang menjadi perhatian penting bagi manusia adalah penanaman taqwa dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, sebab pada hari akhirat nanti setiap orang akan mempertanggungjawabkan hasil dari perbuatan mereka selama di dunia. Maka oleh sebab itu mempersiapkan bekal yang akan dibawa ke akhirat harus menjadi tujuan utama manusia hidup di dunia. Dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S al-Hasyr/59: 18)

Pada ayat di atas terdapat seruan kepada orang yang beriman agar memperhatikan segala amal perbuatannya di dunia, karena kelak perbuatan tersebut akan menjadi bekal menuju kehidupan akhirat. Selain itu, pada ayat yang lain juga terdapat hal yang serupa tentang seruan untuk mencari perbekalan menuju alam akhirat, yakni dalam surah al-Qashash/28: 77.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S al-Qashash/28: 77)

Keterkaitan ayat-ayat di atas dengan kandungan Qur’ani yang ada dalam lagu “Sangu Batulak” terlihat pada kalimat *Itu Pang Jadi Sanguku*. Kalimat tersebut seakan menjadi kesimpulan akhir atas bait-bait dalam lirik lagu sebelumnya, jika di bahasakan dalam bahasa indonesia lirik tersebut memiliki arti *Itulah Yang Menjadi Bekalku*, dalam artian lain kalimat tersebut menyatakan

bahwa apa-apa yang diungkapkan dalam lirik sebelumnya adalah beberapa bekal yang akan dibawa. Seperti halnya yang telah disebutkan tentang iman, doa, ikhtiar, tawakal dan sebagainya itulah yang menjadi keyakinan Anang Ardiansyah hingga yakin pergi merantau ke kampung yang jauh.

Kemudian sama halnya dengan pemaknaan pada lirik lagu yang sebelumnya bahwa kalimat *Itu Pang Jadi Sanguku* ini juga mengandung makna yang lain yang lebih luas, yakni Seperti adanya konsep keimanan, anjuran berikhtiar, kemudian doa, tawakal serta pemahaman terhadap kehidupan dunia dan akhirat yang menjadi keyakinan dalam lagu “Sangu Batulak” ini termasuk bekal yang akan dibawa untuk menuju kehidupan yang sebenarnya yaitu alam akhirat.